

Pengaruh Intellectual Capital, Company Size, dan Capital Structure Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

by Rr Jihan Faadhilah Yuwandono

Submission date: 09-Jan-2025 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2561406450

File name: FEB_1222100137_Rr_Jihan_FY.docx (107.17K)

Word count: 4109

Character count: 29407

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Company Size*, dan *Capital Structure* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

Rr Jihan Faadhilah Yuwandono¹, Rr Adiati Trihastuti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

Revised :

Accepted :

Keywords:

Intellectual Capital, Company Size, Capital Structure, Financial Performance

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, company size, and capital structure on the financial performance of Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2023 period. Financial performance is measured using three ratios, namely Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The research sample consisted of 43 companies selected using purposive sampling method. The analysis methods used in this research are descriptive test, model feasibility test, multiple linear regression, classical assumption test and hypothesis testing. The results showed that intellectual capital has a positive and significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, company size has no significant effect on financial performance. On the other hand, capital structure has a significant effect on NPM and ROE, but has no significant effect on ROA. These findings indicate the importance of intellectual capital management and capital structure in improving the financial performance of companies in the Property and Real Estate sector, although company size has no significant effect.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Rr Jihan Faadhilah Yuwandono

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan dinamika pasar menuntut perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk terus berinovasi dan menjaga daya saing. Sektor Properti *and Real Estate* merupakan salah satu sektor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan untuk tetap relevan di pasar yang kompetitif dan dinamis.

Pada periode 2020-2023, sektor Properti *and Real Estate* mengalami dinamika yang mencerminkan perubahan kondisi pasar. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan tajam pada penjualan dan penyewaan properti, serta penundaan penyelesaian proyek. Namun, memasuki tahun 2021, sektor ini mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial dan pergeseran preferensi konsumen untuk mencari hunian di daerah pinggiran kota.

Pada tahun 2023, sektor ini kembali menghadapi tantangan berupa inflasi dan kenaikan suku bunga yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan di sektor ini terus berinovasi dengan mengintegrasikan teknologi pintar, seperti sistem manajemen energi berbasis panel surya, serta desain bangunan yang lebih ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga meningkatkan daya tarik bagi konsumen yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator utama untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan bisnis (Nugroho & Sunarya, 2024). Di sektor Properti *and Real Estate*, kinerja keuangan yang solid sangat penting karena berdampak langsung pada kepercayaan investor dan daya saing pasar. Analisis kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio seperti NPM, ROA, dan ROE untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas operasional perusahaan.

Selain itu, beberapa faktor internal juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, antara lain *intellectual capital*, *company size* dan *capital structure*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dimiliki oleh karyawan Perusahaan (Asiah, 2014) yang mengacu pada (Mavridis, 2004). *Intellectual capital* ini mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional.

Ukuran Perusahaan (*company size*) merupakan faktor penting dalam mendukung stabilitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko pasar. Perusahaan

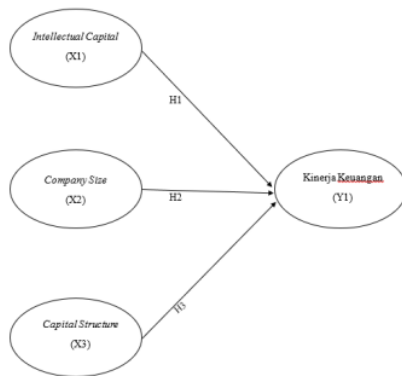
besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, daya tawar yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk menarik talenta yang berkualitas, sehingga dapat bersaing di pasar yang dinamis (Satria, 2023). Sementara struktur modal (*capital structure*) juga berperan dalam efektivitas kinerja keuangan. Komposisi utang dan ekuitas yang optimal membantu menjaga keseimbangan risiko dan imbal hasil, mendukung pertumbuhan bisnis, dan memaksimalkan nilai pemegang saham (Safitri, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ditemukan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pertama, apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan indikator NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan Properti *and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Kedua, apakah *company size* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan indikator NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan di sektor Properti *and Real Estate* selama periode 2020 - 2023. Ketiga, apakah *capital structure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan menggunakan indikator NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan Properti *and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa hal, yaitu: (1) pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan Properti *and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023; (2) pengaruh *company size* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan Properti *and Real Estate* pada periode yang sama; dan (3) pengaruh *capital structure* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan Properti *and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan Properti *and Real Estate*. Populasi penelitian terdiri dari 81 perusahaan Properti *and Real Estate* yang terdaftar di Indonesia, dengan sampel sebanyak 43 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data akan dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26 untuk menguji hubungan antar variabel.



Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

H1 : *Intellectual capital* yang diukur dengan VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE.

H2 : *Company size* yang diukur dengan Ln (Total Aset) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE.

H3 : *Capital structure* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resources Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) merupakan teori yang menjelaskan karakteristik sumber daya yang dapat memberikan keunggulan bersaing kompetitif (Sendari & Isbanah, 2018). Menurut (Barney, 1991), sumber daya yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif harus memenuhi kriteria berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan.

Intellectual Capital

Menurut (Noor, 2021) *intellectual capital* merupakan jenis aset yang tidak terlihat namun sangat penting, karena menyediakan sumber daya berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* dapat diukur melalui VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA. VACA (*Value Added Capital Employed*) menggambarkan sejauh mana modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan modal dalam menciptakan laba dan nilai. VAHU (*Value Added Human Capital*) mengukur seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari setiap dana yang dialokasikan untuk tenaga kerja. Sedangkan STVA (*Structural Capital Value Added*) menunjukkan kontribusi structural capital terhadap penciptaan nilai perusahaan.

Company Size

Ukuran Perusahaan mengacu pada suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki, nilai pasar saham, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Selain itu, terdapat faktor lain yang juga dapat digunakan untuk menilai skala perusahaan secara lebih menyeluruh (Atiningsih & Wahyuni,

2020). *Company size* dapat diukur dengan logaritma natural, penerapan logaritma natural juga bertujuan untuk menyederhanakan jumlah total aset yang dapat mencapai triliunan rupiah, tanpa mengubah proporsi sebenarnya dari aset tersebut (Wahyuni, Ernawati, & Murhadi, 2013) dalam (Setiawan & Mahardika, 2019)

Capital Structure

Struktur modal atau *capital structure* merupakan gambaran komposisi keuangan perusahaan, yang meliputi perbandingan antara modal yang diperoleh melalui hutang jangka panjang dan jangka pendek, serta modal sendiri yang merupakan sumber utama dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan (Fahmi, 2017) dalam (Nurkhasanah & Nur, 2022). *Capital structure* dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai total asetnya (Dewi, Handayani, & Nuzula, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang berlaku dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien (Dewi M. , 2017). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan (Wardiyah, 2017) . *Return on Asset* (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Prastowo, 2015). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham (Prastowo, 2015).

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam analisis ini berjumlah 172 sampel, yang diperoleh dari periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Variabel yang diuji meliputi *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), *company size* yang dihitung dengan menggunakan logaritma dari aset ($\ln(\text{Asset})$), *capital structure* yang dilihat melalui rasio hutang terhadap aset (DAR), dan kinerja keuangan yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Regresi Linear Berganda

1. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* ($\ln(\text{Asset})$), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Hasil analisis regresi linear berganda terhadap variabel NPM menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, nilai konstanta negatif mengindikasikan bahwa tanpa kontribusi dari *Intellectual Capital* (VAIC), *Company Size* ($\ln(\text{Asset})$), *Capital Structure* (DAR), perusahaan cenderung mengalami kerugian. Hal ini menggambarkan pentingnya peran variabel-variabel tersebut dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, pengelolaan *intellectual capital* yang baik, diwakili oleh variabel VAICTM, terbukti berpengaruh positif terhadap NPM. Artinya, perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektual dengan optimal cenderung mencatat margin laba bersih yang lebih tinggi. Selain itu, *company size* perusahaan juga memberikan dampak positif terhadap NPM. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menciptakan laba bersih, menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Namun, pengaruh yang berlawanan terlihat pada variabel DAR, di mana peningkatan proporsi utang terhadap aset perusahaan memberikan dampak negatif terhadap NPM. Hal ini mencerminkan bahwa beban keuangan yang tinggi akibat utang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mencetak keuntungan bersih. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal intelektual, optimalisasi aset, dan pengendalian proporsi utang dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa konstanta negatif pada model ROA mencerminkan potensi kinerja yang kurang optimal dalam menghasilkan laba dari aset tanpa adanya kontribusi dari VAICTM, *company size* (Ln(Asset)), dan *capital structure* (DAR). VAICTM terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan modal intelektual mendukung peningkatan kinerja aset.

Company size (Ln(Asset)) juga memiliki pengaruh positif terhadap ROA, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, *capital structure* (DAR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengkonfirmasi peran penting modal intelektual dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, meskipun variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model.

3. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa konstanta negatif pada model ROE mencerminkan potensi kinerja yang kurang optimal dalam menghasilkan laba tanpa adanya kontribusi dari VAICTM, *company size* (Ln(Asset)), dan *capital structure* (DAR). VAICTM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang mengkonfirmasi pentingnya efisiensi manajemen modal intelektual dalam meningkatkan kinerja ekuitas.

Company size (Ln(Asset)) memiliki pengaruh positif terhadap ROE, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, *capital structure* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* yang produktif dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini menyoroti peran penting

modal intelektual dan manajemen utang dalam mendukung profitabilitas ekuitas perusahaan.

Uji Kelayakan Model / Uji *Goodness Of* (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2011) dalam (Damayanti & Sasmito, 2022) uji simultan atau secara bersama – sama dikatakan baik jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variable independent secara signifikan berpengaruh terhadap variable dependen.

1. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

VAICTM, Ln(Asset), dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

2. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

VAICTM, Ln(Asset), dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

VAICTM, Ln(Asset), dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Berdasarkan (Kurnia & Akbar, 2023), rasio *skewness* berada dalam kisaran -2 hingga +2 dan rasio kurtosis berada dalam kisaran -7 hingga +7, maka distribusi data dapat dianggap normal.

1. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Hasil uji normalitas terhadap variabel NPM menunjukkan bahwa distribusi data seluruh indikator, yaitu VAICTM, (Ln(Aset)), DAR, dan NPM, berada dalam rentang normalitas berdasarkan analisis *skewness* dan kurtosis. Dengan demikian, seluruh variabel dapat dianggap terdistribusi secara normal.

2. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji normalitas terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk VAICTM, (Ln(Asset)), DAR, dan ROA semuanya berada dalam

rentang normalitas yang ditentukan. Dengan demikian, data semua variabel tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

3. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data untuk indikator VAICTM tidak normal karena nilai kurtosisnya sangat tinggi, meskipun nilai skewnessnya berada dalam rentang normal. Sebaliknya, indikator (Ln(Asset)), DAR, dan ROE memiliki distribusi data yang normal karena nilai skewness dan kurtosisnya berada dalam rentang yang ditentukan.

Multikolinearitas

Berdasarkan (Sabandhia & Wahidahwati, 2024), uji multikolinearitas dapat dianalisis melalui VIF (*Variance Inflation Factor*). Ambang batas toleransi yang digunakan adalah 0,1 sedangkan nilai VIF yang dianggap sebagai batas maksimum adalah 10.

1. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi untuk variabel NPM. Semua variabel independen (VAICTM, Ln(Asset), dan DAR) memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model ini.

2. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel ROA menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Semua variabel independen (VAICTM, Ln(Asset), dan DAR) memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model ini.

3. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel ROE menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Semua variabel independen (VAICTM, Ln(Asset), dan DAR) memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model ini.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi jika ditemukan pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, melebar, atau menyempit).

1. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa penyebaran titik-titik secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu yang teratur. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan visualisasi scatterplot pada uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Visualisasi scatterplot pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik residual tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga secara visual dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghazali (2018) dalam Sabandhia & Wahidahwati (2024), terdapat beberapa kriteria dalam pengujian ini. Pertama, jika nilai Durbin-Watson (DW) di bawah -2 , hal ini menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Kedua, jika nilai DW berada di antara -2 sampai $+2$, maka tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi. Terakhir, jika nilai DW lebih dari $+2$, maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

1. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model relatif kecil. Sebagian besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan. Selain itu, nilai Durbin Watson menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala autokorelasi.

2. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebagian variasi variabel dependen, walaupun sebagian besar variasi masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Durbin Watson

berada dalam kisaran yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi yang dianalisis.

3. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, variabel-variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen, sedangkan sebagian besar variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Durbin Watson menunjukkan bahwa model regresi yang diuji tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Keputusan pengujian ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

- a. Pengaruh *Intellectual Capital (VAICTM)* terhadap Kinerja Keuangan (NPM)
Hasil pengujian terhadap *Intellectual Capital (VAICTM)* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan NPM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang tinggi dan tingkat signifikansi yang berada di bawah batas kritis, sehingga mendukung diterimanya hipotesis.
- b. Pengaruh *Company Size Ln(Asset)* terhadap Kinerja Keuangan (NPM)
Hasil pengujian terhadap *Company Size Ln(Asset)* menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi yang melebihi batas kritis, sehingga hipotesis tidak dapat diterima.
- c. Pengaruh *Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (NPM)
Hasil pengujian terhadap *Capital Structure (DAR)* menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang tinggi dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.

2. *Intellectual Capital (VAICTM), Company Size (Ln(Asset)), Capital Structure (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

- a. Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
Hasil pengujian terhadap *Intellectual Capital* (VAICTM) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Nilai t hitung yang tinggi dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mendukung diterimanya hipotesis.
 - b. Pengaruh *Company Size* Ln(Asset) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
Hasil pengujian terhadap *Company Size* Ln(Asset) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak.
 - c. Pengaruh *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
Hasil pengujian terhadap *Capital Structure* (DAR) menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak.
3. *Intellectual Capital* (VAICTM), *Company Size* (Ln(Asset)), *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)
- a. Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)
Hasil pengujian terhadap *Intellectual Capital* (VAICTM) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini didukung dengan nilai t hitung yang tinggi dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.
 - b. Pengaruh *Company Size* Ln(Asset) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)
Hasil pengujian terhadap *Company Size* Ln(Asset) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak.
 - c. Pengaruh *Capital Structure* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)
Menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang signifikan dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Company Size*, dan *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAICTM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA, dan ROE), baik secara simultan maupun parsial. (2) Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln (Asset) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan, namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap NPM, ROA, dan ROE. (3) Struktur Modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan dan parsial terhadap NPM dan ROE, tetapi tidak terhadap ROA.

Saran untuk penelitian ini adalah memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri dan ukuran yang berbeda. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif tentang pengaruh intellectual capital, company size, dan capital structure terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui apakah temuan penelitian ini berlaku secara umum atau hanya relevan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] Asiah, A. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan). *JURNAL SPREAD-APRIL 2014, VOLUME 4 NOMOR 1*, 1-10.
- [2] Atiningsih, S., & Wahyuni, A. (2020). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel. *JURNAL SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SEMARANG*, 47-68.
- [3] Damayanti, K., & Sasmito, A. (2022). Analisis Pengaruh Pelatihan dan Kemampuan Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Dewi Sri Kecamatan Wlingi Kab. Blitar. *PARSIMONIA : Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 88-100.
- [4] Dewi, I., Handayani, S., & Nuzula, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 17 No. 1, 1-9.
- [5] Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, VOL. 1, NO. 1, 1-14.
- [6] Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Kurnia, S., & Akbar, A. (2023). Studi Keputusan Investasi Dan Kinerja Perusahaan Dalam Kondisi Inflasi Dan Pergerakan Kurs Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. *Jurnal E-Bis : Ekonomi - Bisnis*, 291-304.
- [9] Mavridis, D. (2004). The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Department of Financial Applications Technological Institute of West Macedonia, Kozani, Greece*, 92-115.
- [10] Noor, Z. (2021). *Intellectual Capital*. Penerbit Media Sarana Sejahtera.

- [11] Nugroho, T., & Sunarya, P. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 1-12.
- [12] Nurkhasanah, D., & Nur, D. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 48-60.
- [13] Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [14] Sabandhia, R., & Wahidahwati. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- [15] Safitri, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 2*,.
- [16] Satria, N. (2023). Memahami Dinamika Harga Saham melalui Kinerja Keuangan dan Skala Perusahaan, Dengan Peran Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pengendali pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 156 - 165.
- [15] Sendari, D., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen di BEI 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*, 173-182.
- [16] Setiawan, I., & Mahardika, D. (2019). Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 4, No. 1*, 124-140.
- [17] Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* , 1-18.
- [18] Wardiyah, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Pengaruh Intellectual Capital, Company Size, dan Capital Structure Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13